

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank)

Amil Try Kurniandhany^{1*}, Suriyanti², Amir³, Djamaluddin Bijaang⁴

amiltryyy@gmail.com^{1*}, suriyanti.mangkona@umi.ac.id², drustadzamir@umi.ac.id³,
djamaluddin.bijaang@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham perusahaan milik Negara (Non-Bank) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA sedangkan Likuiditas menggunakan CR. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan periode observasi 2018-2020 dan total sampel 10 perusahaan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 25.

Kata Kunci: *Harga saham; Likuiditas(CR); Profitabilitas(ROA)*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing.

Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik bagi investor, karena ada dua return yang akan diharapkan. Aspek yang paling menarik bagi investor adalah saham yang likuid. Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten, sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis rasio inilah kemudian

dijadikan sebagai performa bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia usaha dan masyarakat dalam menjalankan usahanya, karena Sebagian besar dari perusahaan milik pemerintah tersebut telah memonopoli beberapa bidang usaha yang mengatur kehidupan dan kebutuhan hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu, dalam mengatur dan menjalankan usahanya, BUMN diatur dan dikelola oleh pemerintah karena sangat berhubungan dengan nasib masyarakat Indonesia. Badan-badan usaha milik negara tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari dunia usaha pada umumnya dan masyarakat pada khususnya dan harus dapat mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat.

Manajemen keuangan (financial management) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah aset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal, dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untung digunakan mencapai perusahaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen keuangan menyangkut aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan, bagi perusahaan-perusahaan yang belum go public maka nilai perusahaan tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak- pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) mengemukakan bahwa: "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Profitabilitas dikenal juga sebagai rentabilitas, disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sofyan, profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin bagus. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock). H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Profitabilitas diwakilkan Return On Assets (ROA), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROA, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Menurut Mustofa (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on Asseet tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. H2: Likuiditas (CR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Dita (2013) Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Kohansal et

al. (2013) dan Dadrasmoghadam dan Akbar (2015) sedangkan menurut Ratri (2011) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Antareka (2016), Nardi, dan Bagherzadeh etal (2013).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan Novemver 2022 sampai dengan Desember 2022. Data diperoleh dari pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Metode Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data dengan batuan software SPSS 25.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Kimia Farma (KAFF), PT Indofarma (INAF), PT Adhi Karya (ADHI), PT Waskita Karya (WSKT), PT Wijaya Karya (WIKA), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Garuda Indonesia (GIAA), PT Jasa Marga (JSMR). Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Situs pribadi Perusahaan yang dalam penelitian dalam bentuk laporan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Serta hasil pengujian asumsi regresi dan pengujian hipotesis menggunakan program pengolahan data SPSS 25.

Penentuan Model Regresi Berganda

Penentuan model Regresi Berganda dapat dilakukan dengan uji asumsi yaitu Normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov Test. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari pengambilan keputusan Kolmogrov Smirnov Test. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka Distribusi adalah normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 1 Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3231.91384469

Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.117
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Dari tabel 1, hasil uji normalitas dengan menggunakan komogorov-smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp sign 0,72 lebih dari 0,05. Selanjutnya uji Multikolinearitas, Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen adalah nol dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.926	1.080
	CR	.926	1.080

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Dari tabel 2, dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF). Kedua variabel yaitu ROA dan CR adalah lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen terjadi multikolinearitas.

Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variable ROA dan CR terhadap variabel harga saham apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1943.778	1264.446		1.537	.136

ROA	.664	1.226	.104	.542	.592
CR	1.420	.948	.288	1.497	.146

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen harga saham dan variabel independen Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), sebagai berikut:

$$Y = 1943,778 + 0,664ROA + 1.420CR + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: 1) Hal ini berarti jika Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) sama dengan nol, maka harga saham tidak meningkat atau sama dengan nol; 2) Nilai koefisien regresi (b1) untuk variabel profitabilitas / Return on Assets (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,664. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa profitabilitas / Return on Assets (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan 1% profitabilitas / Return on Assets (X1), maka akan memberikan dampak pada kenaikan terhadap harga saham sebesar 66,4%; 3) Nilai koefisien regresi (b2) untuk variabel likuiditas / Current Ratio (X2) dalam penelitian ini sebesar 1,420. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa likuiditas / Current Ratio (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi 1% peningkatan likuiditas / Current Ratio (X2), maka akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham sebesar 142%.

Selanjutnya uji parsial t dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai t-statistic. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) secara individual terhadap Harga Saham. Jika nilai probabilitas t-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 3, diketahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan secara parsial pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian: 1) Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-hitung), variabel Return on Assets tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,542 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,703 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,592 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on Asseet tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jadi H_0 diterima dan H_a di tolak; 2) Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-hitung), variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,497 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,703 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,146 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmawati dan Nyoman Abundanti (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Current Ratio

tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jadi H_0 diterima dan H_a di tolak.

Tabel 4. Hasil Hipotesis F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26198216.781	2	13099108.390	1.168	.326b
	Residual	302912745.886	27	11218990.588		
	Total	329110962.667	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Selanjutnya uji stimulan F Berdasarkan hasil uji Anova atau F test terlihat bahwa nilai F sebesar 1,168 kurang dari F tabel 3,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,362 lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Jadi $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, yang berarti variabel bebas yaitu ROA dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Tabel 5 Hasil Hipotesis F-Simultan
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282a	.080	.011	3349.47617	.897

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Selanjutnya Uji Determinasi, uji Ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4 diatas besarnya nilai R-squared adalah 0.080. Hal ini menunjukkan Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROA dan CR) sebesar 8%. Sedangkan sisanya 92% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (NON-BANK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA yang dimana Return on Assets. merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROA, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi

pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on Asseet tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (NON-BANK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, seperti biaya gaji karyawan, biaya operasional, utang usaha, dan kewajiban lainnya yang harus segera dibayarkan atau telah jatuh tempo. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup untuk menjamin semua kewajiban jangka pendek maka perusahaan dinilai likuid, namun sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban maka perusahaan tersebut tidak likuid. Menurut Sucipto dan Muazaroh (2016), kurangnya likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, selain itu ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berupa pinjaman jangka pendek, utang usaha dan lainnya, dapat menyebabkan resiko perusahaan mengalami financial distress akan semakin tinggi. Ada dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu, current ratio dan quick ratio, namun pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu current ratio.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan dalam penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, Current Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, secara Simultan ROA dan CR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.

Sedangkan saran pada penelitian ini yaitu Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel yang tidak berpengaruh dengan variabel yang lain, Bagi Perusahaan BUMN (Non-BaNK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk memaksimalkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja keuangan maka harga saham juga akan meningkat, Bagi Investor dan calon Investor disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum berinvestasi.

Daftar Pustaka

Hartono, J. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Sembilan. Yogyakarta: BPFE.

Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of earning per shares (EPS) and return on assets (ROA) against share price on coal mining company listed in Indonesia stock exchange. *Journal of Resources Development and Management*, 7, 79-91.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2).

Mustofa, G., & Pardiman, P. (2016). Pengaruh Returnon Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).

Sucipto, A. W., & Muazaroh, M. (2017). Kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 81-98.